

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA PERKUMPULAN PETANI
PEMAKAI AIR (P3A) DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI
WAY TULUNG MAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Tri Rochana Aprilia
1914211049



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI WAY TULUNG MAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Tri Rochana aprilia

Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan kebutuhan pangan beras ikut meningkat, Salah satu komponen kunci untuk peningkatan ketahanan pangan adalah pengelolaan sumber daya air dan irigasi yang baik. Petani mempunyai peranan yang penting dalam pengelolaan irigasi, kelembagaan petani yang secara formal diakui keberadaannya adalah kelompok tani dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi logistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi meliputi, luas lahan sawah (X_1), lama menjadi anggota P3A (X_2), Jarak tempat tinggal dengan lahan sawah (X_3) dan Jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X_4) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah variabel luas lahan sawah dan jarak petak sawah dengan pintu bagi air, sedangkan yang tidak berpengaruh adalah lama menjadi anggota P3A dan Jarak tempat tinggal dengan lahan sawah .

Kata Kunci : Anggota P3A, Partisipasi , Pengelolaan jaringan irigasi

ABSTRACT

LEVEL OF PARTICIPATION OF MEMBERS OF WATER USER FARMERS ASSOCIATIONS (P3A) IN IRRIGATION NETWORK MANAGEMENT WAY TO HELP MAS LAMPUNG UTARA DISTRICT

By

Tri Rochana Aprilia

The increasing population will cause the need for rice to increase. One of the key components for increasing food security is good management of water resources and irrigation. Farmers have an important role in irrigation management, farmer institutions whose existence is formally recognized are farmer groups and the Water User Farmers Association (P3A). This research aims to determine the variables that influence the participation of P3A members in managing irrigation networks. The type of research used is descriptive quantitative research using logistic regression analysis. The independent variables in this study are variables that influence participation, including the area of rice fields (X_1), length of time as a P3A member (X_2), distance from residence to rice fields (X_3) and distance from rice fields to water gates (X_4). The dependent variable in this research is the level of participation of P3A members in managing the irrigation network. The results of the research show that the variables that influence are the size of the rice fields and the distance between the rice fields and the water access gate, while those that do not influence are the length of time you have been a member of the P3A and the distance between your residence and the rice fields.

Keywords: *P3A Member, Participation, Management of irrigation network*

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA PERKUMPULAN PETANI
PEMAKAI AIR (P3A) DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI
WAY TULUNG MAS KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Tri Rochana Aprilia

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA
PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)
DALAM PENGELOLAAN JARINGAN IRIGASI
WAY TULUNG MAS KABUPATEN LAMPUNG
UTARA**

Nama Mahasiswa : **Tri Rochana Aprilia**

NPM : **1914211049**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 196403271990031004



Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si
NIP 198007062008012023

2. Ketua Jurusan Agribisnis



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 November 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Rochana Aprilia
NPM : 1914211049
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Fakultas : pertanian
Alamat : Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 November 2023

Penulis,



Tri Rochana Aprilia
NPM 1914211049

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai yaitu Bapak Sarjono dan Ibu Zubaidah, serta kepada kakak tercinta Sara Yuliana, Dwi Ari Yulianto, kepada para kakak ipar serta kepada keponakan-keponakan saya yang telah memberikan saya kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana ini di Universitas Lampung

Sahabat serta teman-teman seperjuangan saya yang telah menemani dan memberikan dukungan semangat serta doa untuk saya.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Al- Baqarah :286)

Dan

Allah tidak mengatakan hidup ini akan mudah, tetapi Allah telah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S . Al-Insyirah :5-6)

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Karang Rejo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara pada 6 April 2001.

Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sarjono dan Ibu Zubaidah. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Mugi Rahayu Sungkai Selatan Lampung Utara pada tahun 2006,

jenjang sekolah dasar di SD Negeri 1 Karang Rejo pada tahun 2013, jenjang sekolah menengah pertama di Mts An-Nur Karang Rejo pada tahun 2016, dan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Kotabumi pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Jurusan Agribisnis Prodi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2020, penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktek Pengenalan Pertanian) di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pengaringan Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Pada bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Balai Pengelolaan Aliran Sungai Way Seputih - Way Sekampung selama 30 hari. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 6 hari di Kota Bandung dan Bogor Jawa Barat pada Desember 2022.

Selama masa perkuliahan, penulis menjabat sebagai anggota Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung (HIMASEPERTA) pada bidang Pengkaderan pada periode 2020/2021, sebagai staf ahli pada Komisi I Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung (DPM FP) pada periode 2021/2022, sebagai anggota bidang II Lingkungan Hidup dan IPTEK pada Lembaga Studi Mahasiswa Pertanian Universitas Lampung (LS-MATA) pada periode 2021/2022, dan sebagai ketua bidang IV Penelitian dan Pengembangan Pertanian (LITBANG) pada Lembaga Studi Mahasiswa Pertanian Universitas Lampung (LS-MATA) pada periode 2022/2023 dan menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Tingkat Partisipasi Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Ir. Sumaryo M.,si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran nasehat, arahan ilmu, motivasi, kesabaran, dan semua kebbaikanya yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
6. Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.S.i selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran nasehat, arahan ilmu, motivasi,

kesabaran, dan semua kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.

7. Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan, kesabaran, ilmu, materi, nasehat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sarjono dan Ibu Zubaidah yang selalu memberi semangat, materi dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a kepada Allah SWT.
10. Kakak-kakaku tersayang Sara Yuliana dan Dwi Ari Yulianto serta kakak ipar Penulis yairu Ngaturi dan Puput Mentari yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Keponakan ku tersayang Muhammad Hisyam Maula, Hanum Andara Mumtazah dan Bimo Fawwaz Wicaksono yang telah memberikan semangat, dukungan dan telah menjadi motivasi Penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga besar tercinta dari ibu di Lampung dan dari Bapak di Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan.
13. Seluruh karyawan di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Mbak Iin, Mbak lucky, Mas Boim dan Mas Bukhari atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
14. Teman yang telah berjasa untuk Penulis sejak SMA Firdha Andayani Ahra, sehingga penulis mampu mengikuti seleksi UTBK serta telah memberikan motivasi, semangat, bantuan dan dukungan kepada penulis.
15. Teman-teman terbaik Reinata, Zahra, dan Qorry yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa rantau di Bandar Lampung sejak masa menjadi mahasiswa baru hingga sampai kini.

16. Teman seperbimbingan saya, Andini, Wulan, Miya, Riska, Hafiz Zakiya, Munafatin, Destri, Safira dan Nia, yang telah membantu penulis selama menjalani penyelesaian tugas akhir.
17. Teman-teman seperjuangan yang saling menguatkan dan membantu, Zurida Juwita, Andini, Munafatin, Mita, Wulan, Muchlisa Cindy Nur, Hafizakiyyah, Salsa, Wike, Renda, Rdiah, Riska, Nia, Indah Wijayanti, Silpia, Cindy Novita, Sanica, Fadilah, Lala, Destri dan teman-teman kelas sosek D lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas waktu, bantuan, dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis.
18. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
19. Keluarga Besar UKMF LS-MATA Fakultas Pertanian, terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang telah diberikan.
20. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Pertanian Unila terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang telah diberikan.
21. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Partisipasi	8
1.1 Pengertian Partisipasi	8
1.2 Faktor-faktor dalam Partisipasi	9
1.3 Tahap-Tahap Partisipasi	11
1.4 Tangga Partisipasi	12
1.5 Bentuk-bentuk Partisipasi	14
2. Irigasi.....	15
2.1 Pengertian Irigasi.....	15
2.2 Macam-macam Irigasi.....	15
2.3 Pengelolaan Jaringan Irigasi.....	18
3. Kelembagaan Petani Pengelola Irigasi	19
3.1 Perkumpulan Petani Pemakai Air(P3A).....	21
3.2 Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)	23
3.3 Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A)	24
4. Partisipasi anggota P3A dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi	24

	Halaman
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis.....	31
III. METODE PENELITIAN	32
A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi.....	32
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	40
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
D. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Regresi Logistik Ordinal	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara.....	48
1. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Utara	48
2. Topografi dan Iklim Kabupaten Lampung Utara.....	51
3. Keadaan demografi Kabupaten Lampung Utara.....	52
4. Ketenagakerjaan di Kabupaten Lampung Utara	53
5. Keadaan Pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Lampung Utara.....	54
6. Irigasi Way Tulung Mas di Kabupaten Lampung Utara	56
B. Karakteristik Responden	56
1. Umur responden	57
2. Jumlah tanggungan Keluarga	58
3. Tingkat pendidikan.....	59
C. Tingkat Partisipasi Anggota P3A Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Way Tulung Mas	61
1. Tahap Perencanaan.....	61
2. Tahap Pelaksanaan	62
3. Tahap Pemanfaatan Hasil	66
4. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara.....	67

D. Analisis variabel yang berpengaruh dengan tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara.	68
1. Hubungan luas lahan (X_1) dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi (Y)	78
2. Hubungan lama menjadi anggota P3A (X_2) dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi (Y)	78
3. Hubungan jarak tempat tinggal dengan lahan sawah (X_3) dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi (Y)	79
4. Hubungan jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X_4) dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi (Y)	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi per kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2021-2021	2
Tabel 2. Luas lahan sawah berdasarkan jenis pengairan, produksi, produktivitas padi, dan produksi beras per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2021.....	3
Tabel 3. Jumlah penduduk dan konsumsi beras per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara 2020-2021.....	4
Tabel 4. Ringkasan penelitian terdahulu	25
Tabel 5. Definisi operasional pengukuran dan klasifikasi Variabel X.....	33
Tabel 6. Pengukuran variabel Y	39
Tabel 7. Populasi petani anggota P3A wilayah irigasi Way Tulung Mas.....	40
Tabel 8. Hasil uji pertanyaan tahap partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas.....	43
Table 9. Hasil uji reliabilitas tahap-tahap partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas.....	44
Tabel 10. Luas daerah dan daftar kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2021.	50
Tabel 11. Nama-nama sungai dan panjang sungai di Kabupaten Lampung Utara	51
Tabel 12. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara.	52
Tabel 13. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Lampung Utara 2019-2021	53
Tabel 14. Persentase penduduk yang bekerja di tiga sektor unggulan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2019-2021	54
Tabel 15. Luas panen tanaman pangan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2019-2021 (Hektar)	55

Halaman

Tabel 16. Sebaran responden berdasarkan umur.....	57
Tabel 17. Sebaran jumlah tanggungan keluarga responden anggota P3A...	58
Tabel 18. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	60
Tabel 19. Sebaran tingkat partisipasi anggota P3A dalam tahap perencanaan.....	62
Tabel 20. Sebaran partisipasi responden berdasarkan tahap pelaksanaan	63
Tabel. 21 Sebaran responden dalam pemanfaatan hasil.....	66
Tabel 22. Rekapitulasi tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi	67
Tabel 23. Tangga level Partisipasi	68
Tabel 24. indikator berdasarkan tingkatan partisipasi anggota P3A.....	69
Tabel 25. Hasil uji simultan (X-Y)	74
Tabel 26. Hasil uji kecocokan model (X-Y).....	75
Tabel 27. Hasil uji koefisien determinasi model (X-Y).....	76
Tabel 28. Hasil uji wald (X-Y)	77
Tabel 29. Identitas responden anggota P3A irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara.....	90
Tabel 30. Skor faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi	93
Tabel 31. Partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi (Tahap Perencanaan).....	97
Tabel 32. Partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi (Tahap pelaksanaan)	100
Tabel 33. Partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi (Tahap Pemanfaatan hasil)	103
Tabel 34. Skor total variabel Y dan skor total tiap variabel X.....	105
Tabel 35. Uji Validitas Tahap perencanaan	108
Tabel 36. Uji Validitas Tahap Pelaksanaan	109
Tabel 37. Uji Validitas Tahap Pemanfaatan Hasil	111
Tabel 38. Uji Reliabilitas Tahap Perencanaan	112
Tabel 39. Uji Reliabilitas Tahap Pelaksanaan.....	112

Halaman

Tabel 40. Uji Reabilitas Tahap Pemanfaatan Hasil	112
Tabel 41. Uji Normalitas Luas lahan milik anggota P3A (X_5)	113
Tabel 42. Uji Normalitas Lama menjadi anggota P3A (X_6)	113
Tabel 43. Uji Normalitas Jarak rumah dengan lahan sawah (X_7)	114
Tabel 44. Uji Normalitas jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X_8)	114
Tabel 45. Uji homogenitas luas lahan anggota P3A	115
Tabel 46. Uji homogenitas lama menjadi anggota P3A.....	115
Tabel 47. Uji homogenitas jarak rumah dengan lahan sawah.....	116
Tabel 48. Uji homogenitas jarak petak sawah dengan pintu bagi air.....	116
Tabel 49. Uji paralel lines	117
Tabel 50. Hasil uji simultan (X-Y)	117
Tabel 51. Uji kecocokan model (Goodnes of Fit).....	118
Table 52. Hasil uji koefisien determinasi model (X-Y).....	118
Tabel 53. Uji Wald.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Delapan tangga tingkat partisipasi masyarakat	13
2. Kelembagaan petani pengelola irigasi secara administratif	20
3. Kelembagaan petani pengelola irigasi secara hidrologis	20
4. Kerangka pemikiran partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan Jaringan irigasi Way Tulung Mas.	30
5. Peta wilayah Kabupaten Lampung Utara	49
6. Irigasi Way Tulung Mas.....	121
7. Foto bersama responden.....	122

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional Indonesia. Hal ini didasarkan pada peran sebagai penyedia bahan pangan bagi para penduduk, bahan baku industri pertanian, sumber pendapatan bagi para seluruh petani di Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari berbagai macam subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman hortikultura (dicakup hanya tanaman sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan (meliputi perkebunan rakyat, besar negara, dan besar swasta), tanaman kehutanan, perikanan (perikanan tangkap dan budidaya), dan peternakan. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam pembangunan perekonomian (Kementan RI, 2013).

Tanaman pangan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satu subsektor tanaman pangan yang cukup besar potensinya dalam perekonomian Indonesia adalah padi. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memegang peranan cukup penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, selain itu berperan juga dalam mewujudkan pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penyedia bahan baku industri, (Dirjen Tanaman Pangan, 2011).

Riyadi (2002) mengatakan bahwa hampir 98% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Peran beras sebagai makanan pokok di Indonesia sampai saat ini sulit disubstitusikan dengan jenis makanan pokok yang lain. Bahkan ketergantungan terhadap komoditi beras dapat dilihat melalui jumlah konsumsi beras per kapita di Indonesia tercatat hampir 111,58 kilogram (beras, per orang, per tahun) pada tahun 2022. Tingkat konsumsi ini melebihi tingkat konsumsi beras dunia yang berkisar 80 sampai dengan 90 kg/kapita/tahun. Penduduk Indonesia sampai saat ini masih menjadikan beras sebagai makanan pokok, begitu juga penduduk Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil komoditas padi di Indonesia. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi per kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi per kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2020-2021

Kabupaten/ Kota	Luas panen (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (ton/ha)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Lampung Barat	13.400	13.395	57.093	59.974	4,26	4,47
Tanggamus	26.905	22.783	148.158	128.441	5,50	5,63
Lampung Selatan	54.761	50.497	311.668	311.044	5,69	6,16
Lampung Timur	94.847	83.564	459.300	397.256	4,84	4,75
Lampung Tengah	113.890	100.249	599.111	490.369	5,26	4,89
Lampung Utara	17.133	17.004	75.751	75.357	4,42	4,43
Way Kanan	17.766	17.489	78.824	83.357	4,43	4,76
Tulang Bawang	55.881	52.891	215.987	231.830	3,86	4,38
Pesawaran	22.068	21.260	113.206	112.216	5,13	5,27
Pringsewu	23.041	21.574	130.867	123.976	5,68	5,74
Mesuji	78.479	65.020	325.509	339.611	4,14	5,22
Tulang bawang barat	6380	699.69	30.361	33.805	4,77	4,83
Pesisir Barat	12.808	12.215	60.273	57.564	4,70	4,71
Bandar Lampung	523,07	470.07	2.506	2.361	4,70	5,02
Kota Metro	7.280	5.179	41.669	25.418	5,72	4,90
Provinsi Lampung	585.149	489.572	2.560.289	2.485.452	48,62	50,77

Sumber: Badan Pusat Statistik , 2021.

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang memproduksi padi sebagai penyedia kebutuhan bahan pangan. Kabupaten Lampung Utara termasuk kedalam kabupaten yang memproduksi padi yang tergolong rendah. Produksi padi di

Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2020 adalah sebesar 75.751,91 ton dengan produktivitas 4,42 ton/ha. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 75.357,37 ton dengan produktivitas 4,43 ton/ha. Berikut adalah data luas lahan sawah di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan jenis pengairan, produksi padi, produktivitas padi, dan produksi beras pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan sawah berdasarkan jenis pengairan, produksi, produktivitas padi, dan produksi beras per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2021

Kecamatan	Irigasi (ha)	Non irigasi (ha)	Total (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas Padi (ton/ha)	Produksi beras (ton)
Bukit Kemuning	820	265	1.085	4.821	4,44	3.024
Abung Tinggi	852	232	1.084	4.110	3,79	2.578
Tanjung Raja	875	186	1.061	5.280	4,97	3.312
Abung Barat	750	70	820	3.600	4,33	2.258
Abung Tengah	3.117	52	3.169	16.780	5,29	10.529
Abung Kunang	100	-	100	440	4,40	276
Abung Pekurun	110	369	479	2.533	5,28	1.589
Kotabumi	472	224	696	2.708	3,89	1.698
Kotabumi Utara	1.021	351	1.372	5.918	4,68	3.340
Kotabumi Selatan	397	100	497	1.418	2,85	889
Abung Selatan	1.849	504	2.353	8.193	3,48	5.143
Abung Semuli	963	604	1.567	8.281	5,28	5.195
Blambangan	515	320	835	3.125	3,74	1.288
Pagar						
Abung Timur	8.288	1.067	9.355	57.432	6,13	36.032
Abung Surakarta	3.117	52	3.169	16.780	5,29	10.527
Sungkai Selatan	401	429	830	2.901	3,49	1.820
Muara Sungkai	3.155	161	3.316	16.258	4,90	10.200
Bunga Mayang	642	1.415	2.057	9.531	4,43	5.980
Sungkai Barat	362	535	897	3.518	3,97	2.207
Sungkai Jaya	847	306	1.153	5.061	4,38	3.175
Sungkai Utara	372	411	783	4.107	5,24	2.576
Hulu Sungkai	628	310	938	4.066	4,33	2.513
Sungkai Tengah	522	500	1.022	3.548	3,46	2.163

Sumber: Badan Pusat Statistik. 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan sawah berdasarkan jenis pengairan di Kabupaten Lampung Utara sebagian besar adalah jenis pengairan irigasi. Salah satu Bendungan yang memberikan aliran air di wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah Bendungan Way Tulung Mas yang mengalir lahan sawah di beberapa kecamatan, beberapa kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sungkai Selatan dan Kotabumi Utara. Usaha yang berkelanjutan untuk terus meningkatkan produksi padi masih harus

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan guna meningkatkan produksi beras di Kabupaten Lampung Utara dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Jumlah penduduk dan konsumsi beras per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penduduk dan konsumsi beras per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara 2020-2021

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (Jiwa)		Konsumsi beras (ton)	
	2020	2021	2020	2021
Bukit Kemuning	43.103	44.839	4.809	4.665
Abung Tinggi	16.471	17.918	1.837	1.999
Tanjung Raja	31.461	31.953	3.510	3.565
Abung Barat	18.351	20.472	2.047	2.284
Abung Tengah	17.576	17.164	1.961	1.915
Abung Kunang	9.416	9.947	1.050	1.107
Abung Pekurun	11.295	12.386	1.260	1.382
Kotabumi	51.294	54.841	5.723	6.119
Kotabumi Utara	32.940	33.301	3.675	3.715
Kotabumi Selatan	71.303	68.987	7.955	7.697
Abung Selatan	50.536	52.463	5.638	5.853
Abung Semuli	25.342	26.036	2.287	2.905
Blambangan Pagar	16.958	19.336	1.892	2.157
Abung Timur	33.828	36.708	3.774	4.095
Abung Surakarta	28.101	28.385	3.135	3.167
Sungkai Selatan	21.833	22.721	2.436	2.535
Muara Sungkai	13.999	14.684	1.562	1.638
Bunga Mayang	33.272	33.839	3.712	3.775
Sungkai Barat	13.129	11.809	1.464	1.317
Sungkai Jaya	9.965	9.539	1.111	1.064
Sungkai Utara	35.870	35.732	4.002	3.986
Hulu Sungkai	14.420	14.979	1.608	1.671
Sungkai Tengah	16.834	17.062	1.878	1.903

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021.

Dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Utara mengalami peningkatan, salah satu kecamatan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk adalah Kecamatan Sungkai Selatan, pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk sebanyak 21.833 jiwa dengan konsumsi beras adalah 2.436 ton. Pada tahun 2021 konsumsi beras mengalami peningkatan menjadi 2.535 ton karena jumlah penduduk yang juga ikut terus meningkat begitu pula dengan kondisi kecamatan Kotabumi Utara yang mengalami hal serupa. Hal ini tidak diimbangi dengan produksi

padi yang mencukupi kebutuhan. Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan kebutuhan pangan beras ikut meningkat, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras. Kecamatan Sungkai Selatan dan Kecamatan Kotabumi Utara belum mencapai swasembada pangan untuk memenuhi kebutuhan beras di wilayah tersebut, sehingga perlu adanya peningkatan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras. Salah satu komponen kunci untuk peningkatan ketahanan pangan adalah pengelolaan sumber daya air dan irigasi yang baik. Asnawi (1995) mengatakan bahwa salah satu sarana infrastruktur yang menunjang terlaksananya pembangunan di sektor pertanian adalah pengadaan irigasi, dengan maksud untuk: meningkatkan produksi pangan terutama beras, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan air irigasi, meningkatkan intensitas tanam, dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan jaringan irigasi pedesaan.

Daerah Irigasi Way Tulung Mas merupakan Daerah yang mengalir sawah di beberapa wilayah kecamatan. Bendungan Way Tulung Mas terletak di Kecamatan Sungkai Jaya tepatnya di antara Desa Sri Agung dan Desa Cempaka Barat. Secara hidrologis irigasi menurut satuan pelaksana (Satlak) Way Tulung Mas, Bendungan Way Tulung Mas memenuhi kebutuhan air di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Sungkai Selatan, beberapa Desa di Kecamatan Kotabumi Utara, beberapa desa di Kecamatan Abung Timur dan Kecamatan Bunga Mayang. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di irigasi Way Tulung Mas, suplai air untuk areal persawahan tidak terpenuhi sesuai kebutuhan, hal ini menyebabkan adanya konflik antara petani dalam pembagian air, selain itu nyatanya belum semua petani anggota P3A berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi. Kondisi tersebut jika terus dibiarkan akan berdampak langsung dengan penurunan produksi padi dan ujung-ujungnya pendapatan dan kesejahteraan petani berkurang dan tidak dapat tercapainya kemandirian pangan di wilayah tersebut. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan terus-menerus, karena kinerja irigasi merupakan pendukung utama ketahanan pangan untuk mencapai swasembada beras. Partisipasi

petani dalam pengelolaan irigasi sangat berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat partisipasi anggota perkumpulan petani pemakai air dalam pengelolaan irigasi serta berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Petani P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sampai dimanakah tangga partisipasi petani padi anggota P3A menurut Arnstein dan bagaimana tingkat partisipasinya dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara ?
2. Variabel-variabel apakah yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani padi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat partisipasi petani P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara.
2. Mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan partisipasi pengelolaan irigasi.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Partisipasi

1.1 Pengertian Partisipasi

Sumarto (2004) mengartikan partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan memantau kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi tidak hanya individu dapat turut serta dalam merancang kegiatan kegiatan dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi keputusan dan pelaksanaan.

Mardikanto (1993) mengartikan bahwa partisipasi adalah kegiatan keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi tersebut mendukung bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian karena adanya kesadaran dalam individu bukan karena adanya paksaan dari luar.

Adisasmita (2006) mengemukakan bahwa partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan upaya aktualisasi kesediaan dan kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek yang dilaksanakan. Partisipasi atau keterlibatan seseorang sangat diperlukan baik dalam wujud gagasan maupun tingkah laku.

Partisipasi didefinisikan sebagai proses aktif, inisiatif yang diambil warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga mekanisme) sehingga mereka menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar dalam kehidupan sehari-hari (Rosyida dan Amrullah, 2011). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Slamet (1993) adalah:

- a. Memberi masukan kedalam pembangunan yang dapat berupa bantuan, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif, dan keputusan.
- b. Mendapat keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan.
- c. Menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhinya tiga faktor untuk yang mendukung yaitu, kemauan, kemampuan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet, 1993).

1.2 Faktor-faktor dalam Partisipasi

Menurut Sunarti (2003) faktor-faktor yang berhubungan dalam partisipasi masyarakat adalah :

- a) Intensitas sosialisasi, memberikan pengaruh terhadap masyarakat karena sosialisasi yang aktif dari pemerintah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- b) Stimulus dari pemerintah atau pihak luar, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena hal itu dibutuhkan dan dapat mendorong partisipasi dari masyarakat.
- c) Kapasitas dan kapabilitas pemimpin, mempengaruhi partisipasi karena figur tokoh dan pemimpin dibutuhkan oleh masyarakat sehingga hal itu mendorong partisipasi masyarakat.

- d) Keaktifan fasilitator, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena fasilitator sangat dibutuhkan dalam pendampingan program partisipasi masyarakat.
- e) Pengaruh masyarakat dari luar, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena masyarakat yang semakin mudah terhubung satu dengan yang lain akan mudah mendapat pengaruh dari luar.

Penelitian Suroso (2014) menyatakan beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik disimpulkan bahwa ada lima faktor yang berhubungan dengan partisipasi yaitu usia, tingkat pengetahuan, tingkat komunikasi, keaktifan anggota dan motivasi anggota. Menurut Pangestu (1995) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu :

a) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi individu dalam suatu kegiatan untuk berpartisipasi adalah umur, tingkat pengetahuan, jumlah beban keluarga pendapatan dan pengalaman berkelompok.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi individu dalam suatu kegiatan meliputi hubungan yang terjalin antara pihak individu dengan pihak pengelola kegiatan yang dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan sukarela terlibat dalam kegiatan jika sambutan pengelola positif maka dan menguntungkan mereka. Selain itu bila didukung dengan pelayanan pengelola kegiatan positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran maka sasaran tersebut tidak akan ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Berdasarkan penelitian Putriani, Tenriawan dan Amrullah (2019), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pengelolaan saluran irigasi di Desa Alatengae, Kecamatan Batimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas

lahan, dan jarak tempat tinggal dengan saluran irigasi. Berdasarkan penelitian antika (2019) faktor- faktor yang berhubungan nyata dalam Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu yaitu intensitas komunikasi.

1.3 Tahap-Tahap Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff (1977) dikutip oleh Soetomo (2008) empat tahap dalam partisipasi yaitu:

- a) Partisipasi dalam perencanaan (*Participation in Decision Making*)
Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan kerangkaan, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.
- b) Partisipasi dalam pelaksanaan (*Participation in Implementation*)
Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan, ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan program meliputi; pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi. Ketiga penjabaran suatu program. Penjabaran uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan suatu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

c) Partisipasi dalam pemanfaatan (*Participation in Benefits*)

Partisipasi ini terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Melihat dari kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d) Partisipasi dalam evaluasi (*Participation in Evaluation*)

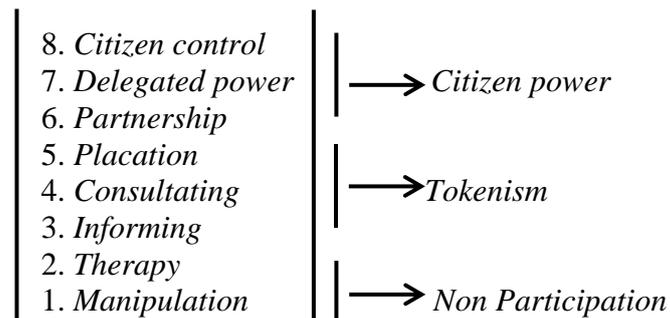
Partisipasi masyarakat dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau menyimpang

1.4 Tangga Partisipasi

Sherry Arnstein (1969) dalam Suciati (2006) pada makalahnya yang termuat di *Journal Of the American Institute of Planners* dengan judul “*A Ladder Of Citizen Participation*” bahwa terdapat delapan tangga tingkat partisipasi berdasarkan kadar kekuatan masyarakat dalam memberikan pengaruh yaitu :

- a) *Manipulation* (manipulasi), di tangga ini publik tidak dilibatkan karena sudah terpilihnya sejumlah orang sebagai wakil dari publik, sehingga publik tidak mengetahui tentang informasi keputusan.
- b) *Therapy* (terapi), di tangga ini publik dilibatkan tetapi hanya dapat mendengarkan informasi keputusan.
- c) *Informing* (informasi), pada tangga ini otoritas yang berkuasa hanya berkomunikasi searah atau hanya memberi tahu informasi yang akan atau sudah dilaksanakan.

- d) *Consultation* (konsultasi), pada tangga ini sudah ada diskusi dengan banyak elemen tetapi hanya yang berkuasa yang dapat menentukan apakah saran dan kritik publik yang akan diterima dan digunakan.
- e) *Placation* (Penentraman), pada tangga ini pihak yang berkuasa hanya berjanji untuk melaksanakan aspirasi dari publik tetapi diam-diam menjalankan rencana semula.
- f) *Partnership* (Kemitraan), pada tangga ini tercipta kerja sama dari berbagai pihak dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan kegiatan.
- g) *Delegation power* (Pelimpahan kekuasaan), di tangga ini masyarakat publik memegang peranan mayoritas untuk membuat keputusan.
- h) *Citizen control* (kontrol masyarakat) , di tangga ini publik yang lebih mendominasi dan peran publik mengevaluasi kinerja mereka.



Gambar 1. Delapan tangga partisipasi masyarakat

Kategori :

1. *Non participation*

Dua klasifikasi terendah (1 dan 2) dikatakan sebagai bukan peran serta, masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan.

2. *Tokenism*

Tiga klasifikasi berikutnya (3, 4 dan 5) menurut Arnstein adalah masuk ke dalam derajat “penghargaan dan mengalah”, yaitu saat masyarakat sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya, tetapi keputusan apa yang akan diambil sepenuhnya berada di tangan pemerintah.

3. *Citizen Power*

Tiga klasifikasi teratas (6, 7 dan 8) adalah apa yang sebenarnya ada dalam gagasan Arnstein tentang peran serta masyarakat itu sendiri, yaitu pada derajat kekuasaan masyarakat dimana sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Jadi peran serta masyarakat seharusnya dirumuskan sebagai mengambil bagian dalam menentukan hal-hal yang menyangkut atau mempengaruhi hidup dan penghidupan masyarakat itu sendiri.

1.5 Bentuk-bentuk Partisipasi

Dwiningsih dan Astuti (2015) partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Partisipasi non fisik, adalah keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah sehingga pemerintah tidak akan kesulitan dalam menentukan arah, sehingga pemerintah tidak kesulitan mengarahkan rakyat.
- b) Partisipasi fisik, adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk penggunaan pelayanan atau kegiatan/program dari pemerintah.

Menurut Chapin dalam Abe (2002) mengemukakan beberapa bentuk partisipasi, yaitu:

- a) Partisipasi uang merupakan bentuk partisipasi yang digunakan untuk memperlancar usaha untuk pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b) Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi yang berupa ide, pendapat atau buah pikiran, baik untuk menyusun suatu program serta memperlancar pelaksanaan program dan mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikuti.
- c) Partisipasi representatif, merupakan partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan.

2. Irigasi

2.1 Pengertian Irigasi

Mawardi (2007), irigasi adalah usaha untuk memperoleh air menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian. Menurut Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2006 tentang irigasi, irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

2.2 Macam-macam Irigasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 4 Tahun 2021 irigasi berdasarkan saluran/pembawa aliran air irigasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu adalah sebagai berikut :

- 1) Jaringan irigasi primer, yaitu jaringan irigasi yang terdiri dari bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, dan bangunan pelengkapannya.
- 2) Jaringan irigasi sekunder, yaitu jaringan irigasi yang terdiri dari saluran sekunder, saluran pembuangan, bangunan bagi, bangunan bagi sadap dan bangunan pelengkapannya.
- 3) Jaringan irigasi tersier, yaitu jaringan yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter, saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, dan bangunan pelengkapannya

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 pasal 2 tahun 2006, irigasi berfungsi untuk mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan irigasi.

Adapun klasifikasi jaringan irigasi menurut Direktorat Jenderal Sumber Daya Air 2019 bila ditinjau dari cara pengaturan, cara pengukuran aliran air dan fasilitasnya, dibedakan atas tiga tingkatan, yaitu :

1) Jaringan irigasi sederhana

Pada jaringan irigasi sederhana pembagian air tidak diukur atau diatur sehingga air lebih akan mengalir ke saluran pembuang. Persediaan air biasanya berlimpah dan kemiringan berkisar antara sedang dan curam. Oleh karena itu, hampir tidak diperlukan teknik yang sulit untuk pembagian air. Jaringan irigasi ini walaupun mudah diorganisir namun memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu :

- a. Ada pemborosan air dan karena pada umumnya jaringan ini terletak di daerah yang tinggi, air yang terbuang tidak selalu dapat mencapai daerah rendah yang subur.
- b. Terdapat banyak pengendapan.
- c. Bangunan penangkap air bukan bangunan tetap / permanen, maka umumnya pendek.

2) Jaringan irigasi semi teknis

Pada jaringan irigasi semi teknis, bangunan bendungan yang terletak di sungai lengkap dengan pintu tanpa bangunan pengukur di bagian hilirnya. Beberapa bangunan permanen biasanya juga sudah di bangun di jaringan saluran. Sistem pembagian air biasanya serupa dengan jaringan sederhana. Bangunan pengambilan dipakai untuk melayani/mengairi daerah yang lebih luas daripada layanan jaringan sederhana.

3) Jaringan irigasi teknis

Salah satu prinsip pada jaringan irigasi teknis adalah pemisah antara saluran irigasi/pembawa dan saluran pembuang/pematus ini berarti bahwa baik saluran pembawa maupun saluran pembuang bekerja sesuai dengan fungsinya masing- masing. Saluran pembawa mengalirkan air irigasi ke sawah-sawah ke saluran pembuang.

Sudjarwadi (1990), berdasarkan dari proses penyediaan, pemberian, pengelolaan dan pengaturan air, sistem irigasi dikelompokkan menjadi beberapa tipe, yaitu :

a. Sistem irigasi permukaan (*Surface Irrigation System*)

Irigasi permukaan merupakan metode pemberian air yang paling awal dikembangkan. Sistem irigasi permukaan terjadi dengan cara menyebarkan air ke permukaan tanah hingga air meresap ke dalam tanah. Air mengalir dari sumber ke lahan melalui saluran terbuka maupun melalui pipa. Investasi yang digunakan untuk mengembangkan sistem irigasi permukaan relatif lebih kecil dibandingkan dengan air irigasi curah maupun tetes.

b. Sistem irigasi bawah permukaan (*Sub Surface Irrigation System*)

Sistem irigasi bawah permukaan dilakukan dengan cara meresapkan air ke dalam tanah di bawah zona perakaran melalui sistem saluran terbuka ataupun dengan menggunakan pipa porous. Lengas tanah digerakan oleh gaya kapiler menuju zona perakaran dan selanjutnya dimanfaatkan oleh tanaman.

c. Sistem irigasi dengan pancaran (*Sprinkle Irrigation*)

Sistem irigasi curah atau siraman dilakukan dengan cara menggunakan tekanan yang membentuk tetesan air yang mirip dengan air hujan ke permukaan lahan pertanian, Selain untuk memenuhi kebutuhan air tanaman, sistem ini dapat digunakan untuk mencegah pembekuan, mengurangi erosi angin, memberikan pupuk, dan lain- lain.

d. Sistem irigasi tetes (*Drip Irrigation*)

Irigasi tetes merupakan suatu sistem pemberian air melalui pipa/ selang berlubang dengan menggunakan tekanan tertentu, dimana air yang keluar berupa tetesan-tetesan langsung pada perakaran tanaman. Tujuan dari irigasi teras adalah untuk memenuhi

kebutuhan tanaman tanpa harus membasahi seluruh lahan, sehingga mereduksi kehilangan air akibat penguapan yang berlebihan, pemakaian air lebih efisien, mengurangi limpasan, serta menekan /mengurangi pertumbuhan gulma.

Sidharta (1997) membagi irigasi berdasarkan teknis pemberian air menjadi 3 tipe, yaitu:

- 1) Irigasi sistem gravitasi, irigasi gravitasi merupakan sistem irigasi yang telah lama dikenal dan diterapkan dalam kegiatan usahatani. Dalam sistem ini, sumber air diambil dari air yang ada di permukaan bumi yaitu dari sungai, waduk, dan danau di dataran tinggi. Pengaturan dan pembagian air irigasi menuju ke petak- petak yang membutuhkan , dilakukan secara gravitatif.
- 2) Irigasi sistem pompa, sistem irigasi dengan pompa bisa di pertimbangkan, apabila pengambilan secara gravitatif ternyata tidak layak dari segi ekonomi maupun teknik. Cara ini membutuhkan modal kecil, namun memerlukan biaya eksploitasi yang besar . Sumber air yang dapat di pompa untuk keperluan irigasi diambil dari sungai.
- 3) Irigasi pasang surut, adalah suatu tipe irigasi yang memanfaatkan pengempangan air sungai akibat peristiwa pasang surut air laut . Areal yang direncanakan untuk tipe irigasi ini adalah areal yang mendapat pengaruh langsung dari peristiwa pasang surut air laut.

2.3 Pengelolaan Jaringan Irigasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 tahun 2006 pasal 1 ayat 36. Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi:

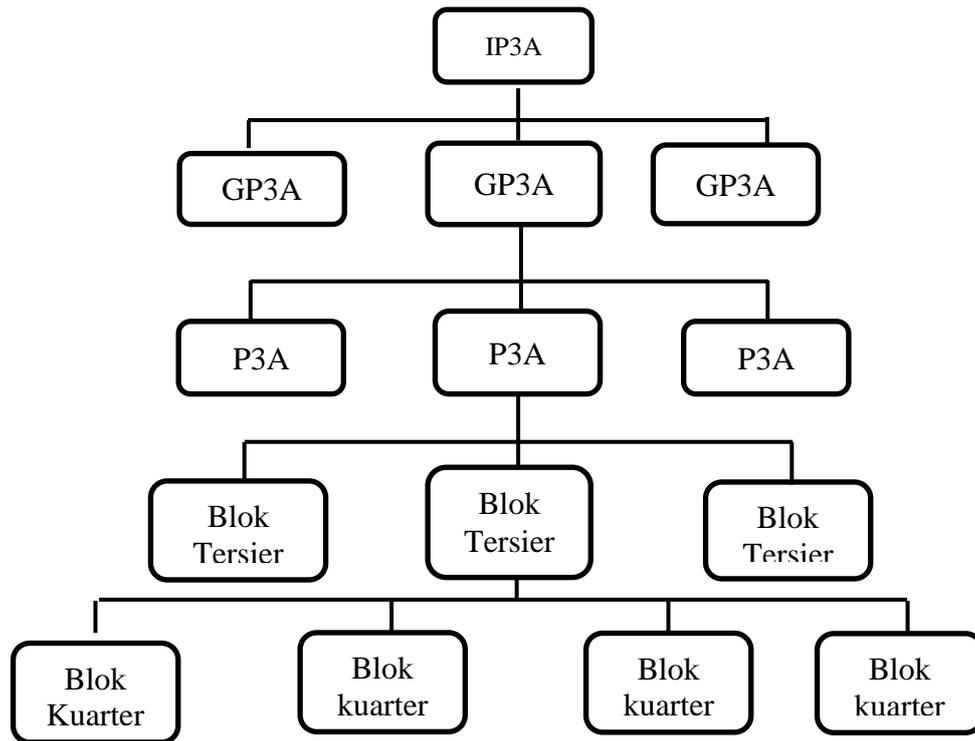
- 1) Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya , seperti membuka dan menutup pintu bangunan irigasi, menyusun pembagian air, memantau dan mengevaluasi.
- 2) Pemeliharaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar dapat berfungsi

dengan baik serta memperlancar jaringan irigasi dalam mengalirkan air.

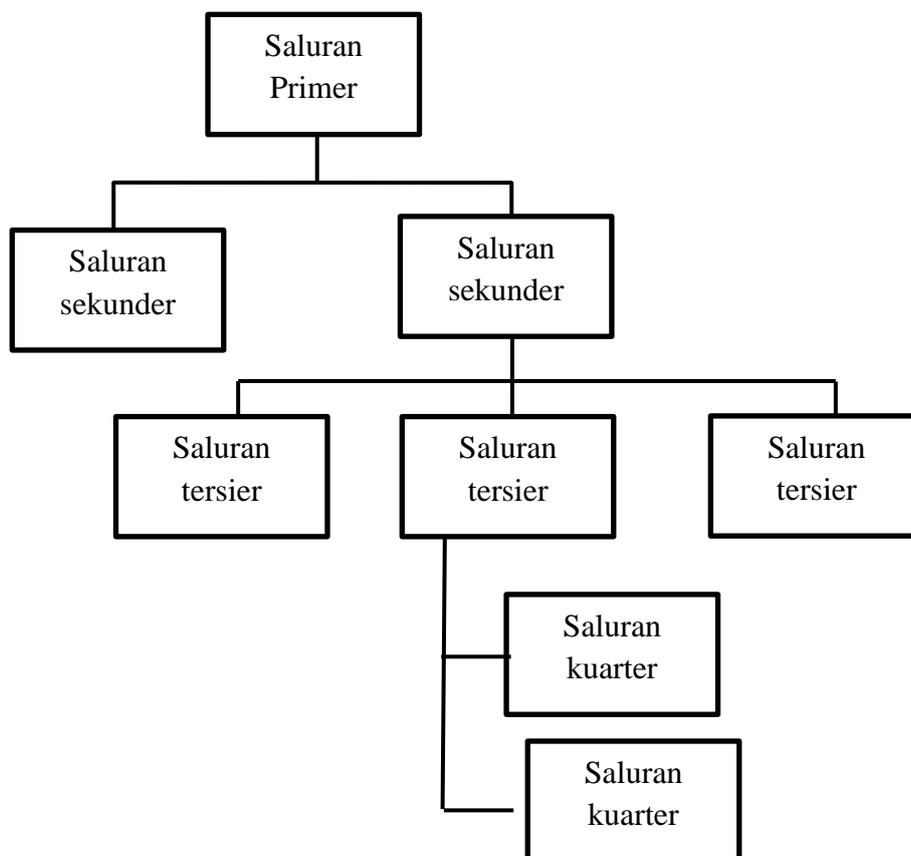
- 3) Rehabilitasi jaringan irigasi adalah kegiatan memperbaiki jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula.
- 4) Pengamanan jaringan irigasi merupakan kegiatan preventif untuk untuk menjaga kondisi atau fungsi jaringan irigasi, mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan terhadap jaringan dan fasilitas jaringan yang diakibatkan oleh manusia maupun hewan maupun proses alami yang dapat dicegah. Tindakan pengamanan dan pencegahan dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a) Memasang papan larangan tentang penggarapan tanah dan mendirikan bangunan di dalam garis saluran.
 - b) Memasang papan larangan untuk kendaraan yang melintas jalan inspeksi yang melebihi kelas jalan.
 - c) Melarang mandi, cuci, kakus (MCK) di saluran irigasi.
 - d) Memotong tanaman liar yang akarnya dapat merusak irigasi.
 - e) Membersihkan lumpur dan endapan.
 - f) Membersihkan sampah di sekitar irigasi.
 - g) Merapikan tebing saluran irigasi.

3. Kelembagaan Petani Pengelola Irigasi

Menurut Gitosaputro dan Rangga (2015), kelembagaan petani pengelola irigasi terdiri dari beberapa unit yang dimulai dari unit terkecil yaitu para petani pemilik dan penggarap tanah yang ada di unit (blok) kuarter dalam bentuk kelompok, kemudian tingkat tersier yang merupakan penggabungan kelompok-kelompok kedalam bentuk perkumpulan petani pemakai air (P3A), GP3A dan IP3A dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 2. Kelembagaan petani pengelola irigasi secara administratif



Gambar 3. Kelembagaan petani pengelola irigasi secara hidrologis

Keterangan

- IP3A : Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air, membawahi satu areal saluran primer.
- GP3A : Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air, membawahi satu areal saluran sekunder yang terdiri dari dua atau lebih blok tersier.
- P3A : Perkumpulan Petani Pemakai Air, membawahi satu areal saluran tersier yang terdiri dari dua atau blok kuarter.

3.1 Perkumpulan Petani Pemakai Air(P3A)

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah suatu wadah organisasi yang memiliki tujuan dan misi memenuhi kepentingan petani pemakai air. Organisasi (P3A) merupakan himpunan yang bersifat sosial ekonomi, budaya dan berwawasan lingkungan. P3A sendiri dibentuk oleh dan untuk petani pemakai air secara demokratis dengan pengurus dan anggotanya terdiri dari unsur petani pemakai air. Kerjasama dalam pengelolaan irigasi dalam wadah P3A diharapkan dapat membantu para anggotanya yaitu para petani pedesaan dalam menerapkan teknologi. Kegiatan yang dilakukan oleh P3A dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti gotong royong, membersihkan saluran irigasi, dan membuat bedengan irigasi sesuai dengan kebutuhan petani (Wahyuni, 2003).

Menurut Pramulia (2014) P3A adalah kelembagaan yang dibentuk oleh petani yang memberikan manfaat secara langsung dari pengelolaan air pada jaringan irigasi, air permukaan, embung, parit dan air tanah, termasuk kelembagaan pada kelompok tani ternak, perkebunan, dan hortikultura yang memanfaatkan air irigasi/air tanah dangkal/air permukaan dan air hasil konservasi embung. P3A adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat secara langsung dan tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang terdiri dari pemilik sawah, penggarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi dan pemakai air irigasi lainnya. Sedangkan Menurut Peraturan No 20 Tahun 2006 Pasal 10 ayat 2, P3A adalah kelembagaan pengelola irigasi yang menjadi wadah

petani pemakai air dalam suatu daerah layanan irigasi “yang dibentuk oleh petani pemakai air itu sendiri secara demokratis”, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi (Pemerintah RI 2006). Lebih jelas menurut Peraturan No 32/PRT/M/2007 (Menteri Pekerjaan Umum 2007) tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi, P3A adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah layanan/petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor 30/PRT/M/2015 pasal 10 tentang pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi , menyebutkan bahwa dalam menyelenggarakan pengembangan sistem irigasi masyarakat petani atau P3A atau Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) dapat berpartisipasi mulai dari pemikiran awal , pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan ,dan peningkatan jaringan irigasi sebagaimana dimaksud diatas diwujudkan dalam bentuk sumbangan pemikiran awal, gagasan, waktu, tenaga, material, dan dana.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air tujuan dibentuknya organisasi P3A adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelayanan kebutuhan petani terutama dalam memenuhi kebutuhan air irigasi untuk usaha pertaniannya.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi pada jaringan tersier/desa yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Ikut berperan serta dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi primer dan sekunder.
- 4) Membentuk unit usaha mandiri yang mampu menyediakan sarana dan prasarana pertanian.
- 5) Menampung berbagai masalah dan aspirasi para petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok tanam, selain itu organisasi ini juga sebagai wadah bertemunya petani untuk saling

bertukar pikiran, memberikan pendapat serta membuat keputusan-keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para petani, baik itu dipecahkan sendiri oleh petani ataupun dengan bantuan dari luar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 79 tahun 2012 secara umum P3A harus mempunyai karakteristik khusus yang sesuai dengan kondisinya. P3A pada dasarnya adalah organisasi nonformal di pedesaan yang di tumbuh kembangkan “dari, oleh, dan untuk petani” dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Berasaskan gotong royong.
2. Bersifat sosial ekonomis yang berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.
3. Kelembagaan petani yang menjaga lingkungan fisik , sosial, budaya dan ekonomi wilayah setempat.
4. Saling mengenal, akrab, dan saling percaya di antara sesama anggota.
5. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam pengelolaan jaringan irigasi dan pemberdayaan anggotanya.
6. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
7. Mempunyai kreativitas dalam menyerap teknologi maupun pengetahuan dari luar yang bisa diterapkan sesuai dengan kearifan, teknologi, dan pengetahuan lokal.

3.2 Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)

Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) adalah gabungan beberapa kelembagaan P3A yang bersepakat dan bekerjasama dalam memanfaatkan air irigasi dan jaringan irigasi pada daerah layanan blok sekunder, gabungan beberapa blok sekunder atau satu daerah irigasi yang bertujuan untuk mempermudah pola koordinasi dan penyelenggaraan irigasi serta memperkuat pada usaha pertanian (Permen Pekerjaan Umum No. 33 2007).

3.3 Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A)

Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A) adalah kumpulan beberapa GP3A pada daerah layanan blok primer, gabungan beberapa blok primer atau satu daerah irigasi yang bertujuan untuk mempermudah pola koordinasi dan penyelenggaraan irigasi primer serta memperkuat posisi petani pada usahanya (Permen Pekerjaan Umum No. 33 2007).

4. Partisipasi anggota P3A dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik secara fisik maupun non fisik dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan jaringan irigasi sendiri merupakan kegiatan yang meliputi operasi, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi di suatu daerah aliran irigasi termasuk pembuangan air irigasi dan upaya mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik.

Bentuk-bentuk partisipasi dalam pengelolaan jaringan irigasi dapat berupa partisipasi secara fisik dan non fisik. Partisipasi fisik dapat berupa uang, hasil panen, benda/alat dan tenaga kerja untuk ikut serta dalam pengelolaan jaringan irigasi. Partisipasi non fisik sendiri merupakan ide/gagasan dalam melakukan pengelolaan jaringan irigasi dimulai dari perencanaan memberikan saran dan masukan. Petani mempunyai peranan yang penting dalam pengelolaan irigasi, kelembagaan petani yang secara formal diakui keberadaannya adalah kelompok tani dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). P3A adalah suatu wadah petani pemakai air yang terhimpun menurut teritorial irigasi yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas terpeliharanya jaringan irigasi tersier. Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang sumberdaya Air dan Peraturan Pemerintah menyatakan bahwa tanggung jawab pengelolaan irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai partisipasi petani menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan dalam partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan penelitian terdahulu

No.	Penulisan, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khotimah, Nurmayasari, & Listiana, 2023.	Partisipasi Petani Pada Terhadap keberhasilan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurejo Kabupaten Lampung Tengah.	Tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sedang atau cukup berpartisipasi. Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah,
2	Putri, Listiana, & Nikmatullah, 2023.	Partisipasi Petani Pada Pelaksanaan Program Kartu Petani Berjaya di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.	Tingkat partisipasi petani terhadap pelaksanaan Program KPB masih dikategorikan sedang di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu . Variabel yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB adalah usia petani, tingkat pendidikan petani, tingkat penerimaan usahatani dan peran penyuluh.
3	Rizqi,Gitosaputro & Silviyanti,2019	Partisipasi anggota Kelompok Tani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) di Kecamatan Metro Barat Kota Metro	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah tingkat motivasi, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur, pendidikan formal, frekuensi mengikuti penyuluhan, dan luas lahan.

Tabel. 4 Lanjutan

No.	Penulisan, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Pratama, 2018.	Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier di Desa Panakkukang Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.	Partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi sangat kurang karena hasil wawancara banyak informan yang mengatakan kurangnya kesadaran diri dari para petani dan kurangnya perhatian pemerintah yang ada.
5	Saputra, Nimatullah & Ibnu, 2021	Partisipasi Petani Anggota P3A dalam Pengelolaan Air di Desa Badan Hurip dan Palas Jaya, Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.	Tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan air di Desa Badan Hurip dan Palas Jaya berada pada klasifikasi rendah. Variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan air di Desa Badan Hurip dan Palas Jaya yaitu interaksi anggota P3A (X_1) dan motivasi anggota (X_4).
6	Yama, Gitosaputro, & Hasanudin, 2018	Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah	Tingkat partisipasi petani dalam program P2BN termasuk pada klasifikasi sedang. Termasuk hubungan yang nyata antara pengetahuan terhadap Program P2BN dan tingkat pendapatan tidak berhubungan dengan partisipasi petani
7	Suroso, 2012	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.	Tingkat penghasilan dan lamanya tinggal di desa tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan derajat partisipasi. Hal ini menunjukkan ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, bila dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat komunikasi, usia, jenis pekerjaan, dan tingkat kepemimpinan
8	Putriani, Tenriawaru & Amrullah, 2018	Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi.	Tingkat partisipasi P3A dalam kegiatan pengelolaan irigasi di tiap tahap pada P3A Mattirirole (Hulu) dan P3A sitiroang Deceng (tengah) masih dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan tingkat partisipasi petani kelompok P3A di Desa Alatengae yaitu faktor umur, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, luas lahan, jarak

Tabel 4 . Lanjutan

No.	Penulisan, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			tempat tinggal dari saluran irigasi, jarak sawah dari saluran irigasi. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah tingkat pendidikan.
9	Antika, Nikmatullah & Prayitno, 2017	Tingkat partisipasi anggota P3A dalam program pengembangan jaringan irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.	Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu adalah Intensitas Komunikasi. Sedangkan faktor lainnya seperti umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.
10	Salsabillah, 2015	Tingkat Partisipasi Petani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa	Tingkat partisipasi memiliki keeratan hubungan dengan faktor usia dan faktor pemahaman petani, sedangkan tingkat partisipasi petani tidak memiliki keeratan hubungan dengan faktor pendidikan dan faktor luas lahan garapan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan PP RI No. 20 Tahun 2006 dijelaskan bahwa pengembangan dan pengelolaan air irigasi bertujuan untuk mewujudkan kemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara partisipatif untuk mendukung produktivitas usahatani guna meningkatkan hasil pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas dilaksanakan melalui swakelola Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Partisipasi petani menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlangsungan program pembangunan.

Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar. Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapat anggota anggota kelompok atau pertemuan-pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal (Ndraha,1990).

Keberhasilan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sangat dipengaruhi oleh adanya keterlibatan langsung petani dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga untuk melihat tingkat partisipasinya mengacu pada konsep menurut Cohen dan Uphoff (1977), empat indikator partisipasi yaitu partisipasi pada tahap perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap pemanfaatan dan partisipasi dalam evaluasi. Pada tahap-tahap partisipasi dalam proses pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas tidak dilakukan tahap evaluasi, sehingga indikator partisipasi yang digunakan pada penelitian ini hanya indikator dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan manfaat saja. Kemauan anggota P3A untuk ikut andil berpartisipasi dalam pengelolaan jaringan irigasi akan sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan kegiatan dalam usahatani padi. Semakin tinggi tingkat partisipasi partisipasi anggota P3A maka semakin baik pula dampak dalam kemajuan pengelolaan irigasi dan kesejahteraan.

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada pendapat hasil Putriani, Tenriawan dan Amrullah (2018) yaitu luas lahan sawah, jarak tempat tinggal dengan lahan sawah, selain itu pada penelitian ini juga menggunakan variabel lama petani menjadi anggota P3A, dan jarak petak sawah dengan pintu bagi air. Variabel tersebut dipilih karena dianggap sudah sesuai dengan kondisi lapangan dan merupakan variabel yang diduga berhubungan dengan partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan irigasi.

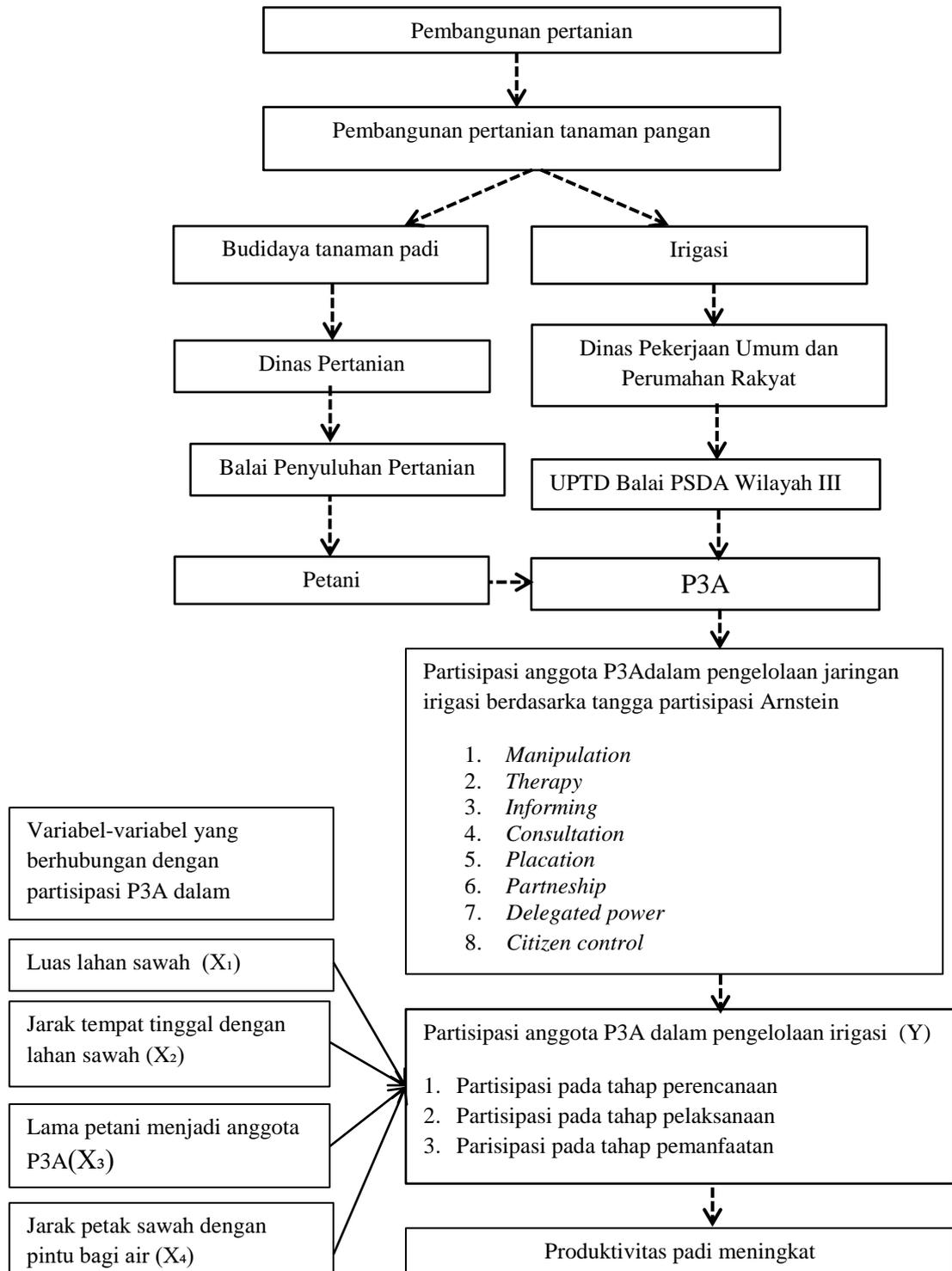
Luas lahan sawah, merupakan areal tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani padi yang menggunakan aliran air irigasi yang bersumber dari irigasi Way Tulung Mas diatas sebidang tanah yang diukur dengan satuan ha dengan menanyakan kepada responden tentang status lahan yang digarapnya. Luas lahan diidentifikasi sebagai variabel X_1 .

Lama petani menjadi anggota P3A merupakan kurun waktu lama waktu seorang petani tergabung menjadi anggota P3A selama melakukan usaha tani padi hingga penelitian ini dilaksanakan. Lama petani menjadi anggota P3A dapat diukur dengan dengan satuan tahun. Lama petani menjadi anggota P3A ini definisikan sebagai variabel X_2 .

Jarak tempat tinggal dengan lahan sawah merupakan jarak tempat tinggal responden dengan lahan sawah yang digarap untuk usahatani padi yang dialiri air irigasi Way Tulung Mas. Petani menempuh jarak menuju lahan sawah, dengan demikian jarak tempat tinggal dengan lahan sawah dapat diidentifikasi sebagai variabel X_3 .

Jarak petak sawah dengan pintu bagi air merupakan jarak petak lahan sawah padi dengan pintu bagi air irigasi. Semakin dekat jarak petak sawah dengan pintu bagi air irigasi maka semakin mudah dan cepat air irigasi mengairi petak sawah tersebut. Jarak petak sawah dengan pintu bagi air dapat didefinisikan sebagai X_4 .

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat suatu hubungan antar variabel X (lahan sawah, jarak tempat tinggal dengan lahan sawah, lama petani menjadi anggota P3A dan jarak petak sawah dengan pintu bagi air, Y (partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil), yang dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 4. Kerangka pemikiran partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan Jaringan irigasi Way Tulung Mas.

Keterangan :

————> : diuji secara statistik
 -----> : Tidak diuji

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Diduga variabel luas lahan sawah, lama petani menjadi anggota P3A , jarak tempat tinggal antara rumah dan lahan sawah dan jarak petak sawah dan pintu bagi air mempengaruhi tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan. Berikut penguraian tentang definisi dan klasifikasi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan air irigasi yang terdiri atas :

- a) Luas lahan sawah (X_1), yaitu luas lahan yang dimiliki petani yang digunakan untuk usahatani padi yang mendapat air dari irigasi Way Tulung Mas, diukur dengan menggunakan satuan hektar (ha) dengan skala rasio.
- b) Lama petani menjadi anggota P3A (X_2) merupakan lama waktu petani tergabung menjadi anggota P3A, diukur menggunakan satuan tahun.
- c) Jarak tempat tinggal dengan lahan sawah (X_3), merupakan jarak antara rumah petani dengan lahan sawah padi yang dialiri air irigasi Way Tulung Mas yang diukur dengan satuan kilometer (km)
- d) Jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X_4), merupakan jarak antara petak sawah padi dengan pintu bagi air irigasi yang diukur dengan satuan meter (m).

Tabel 5. Definisi operasional pengukuran dan klasifikasi Variabel X

No.	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Luas lahan sawah garapan (X_1)	Luas lahan sawah padi irigasi yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi yang mendapat air dari irigasi Way Tulung Mas, sampai penelitian ini dilakukan.	Sertifikat kepemilikan lahan milik responden. atau status kepemilikan sewa/sadap/bagi hasil	Diukur berdasarkan satuan luas / lebar lahan yaitu hektar (ha).	Luas Sedang Sempit
2	Lama petani menjadi anggota P3A (X_2)	Lama waktu petani responden tergabung menjadi anggota P3A.	Bukti keanggotaan dengan adanya SK atau kartu anggota.	Diukur berdasarkan tahun rentang waktu responden bergabung sebagai anggota P3A sampai penelitian dilakukan.	Lama Sedang Baru
3	Jarak tempat tinggal dengan lahan sawah (X_3)	Jarak rumah responden dengan lahan sawah yang yang mendapat aliran air irigasi Way Tulung Mas	Jarak tempuh petani menuju lahan sawah yang mendapat aliran dari irigasi Way Tulung Mas menggunakan kendaraan / tidak	Diukur berdasarkan satuan meter (km) dengan menggunakan alat ukur berupa alat bantu software google maps atau menggunakan alat ukur meteran.	Sangat jauh Jauh Dekat

Tabel 5. Lanjutan

No.	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
4	Jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X ₄)	Jarak antara petak sawah padi dengan pintu bagi air irigasi	Posisi lahan sawah terhadap pintu bagi air menggunakan alat ukur.	Diukur berdasarkan satuan meter (m) dengan menggunakan alat ukur berupa alat bantu google maps atau menggunakan alat ukur meteran	Sangat jauh Jauh Dekat

2. Variabel Y

Variabel Y adalah partisipasi petani anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam pengelolaan air irigasi. Pengelolaan irigasi merupakan upaya memelihara dan mengoperasikan jaringan irigasi agar dapat berguna untuk mengairi lahan pertanian. Pengelolaan irigasi anggota P3A di Kecamatan Sungkai Selatan dapat dilihat dari lima indikator yaitu :

- 1) Operasi Jaringan irigasi adalah kegiatan pemanfaatan air pada jaringan irigasi dengan upaya pengaturan masa tanam, pola tanam dan tata tanam sesuai dengan potensi air yang tersedia untuk mengatur pembagian air secara merata ke seluruh areal irigasi dan mengevaluasi daerah irigasi.
- 2) Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik untuk memperlancar pelaksanaan operasi jaringan irigasi
- 3) Pengamanan jaringan irigasi adalah upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan jaringan irigasi yang disebabkan oleh daya rusak air, hewan atau manusia.
- 4) Rehabilitasi jaringan irigasi adalah kegiatan perbaikan bangunan maupun saluran irigasi.
- 5) Iuran jaringan irigasi adalah iuran yang diserahkan oleh anggota P3A yang memakai air dan jasa layanan. Iuran irigasi dapat berupa uang maupun hasil panen.

Tingkat partisipasi anggota P3A pada penelitian ini dilihat dari 3 (tiga) indikator yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengambilan manfaat. Berikut disajikan variabel Y yang akan diteliti pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran variabel Y

No.	Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan.	Keterlibatan petani anggota P3A dalam perencanaan kegiatan pengelolaan irigasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keikutsertaan dalam perencanaan penentuan pembangunan jaringan irigasi. 2) Keikutsertaan perencanaan dalam menyusun rencana pola tanam. 3) Keikutsertaan dalam perencanaan pembagian air irigasi. 4) Keikutsertaan dalam perencanaan pembagian dan pemberian air. 	Memberikan daftar pertanyaan terkait tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan pengelolaan irigasi	Tinggi Sedang Rendah
2	Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan	Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan pengelolaan irigasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keikutsertaan dalam kegiatan pembangunan jaringan irigasi 2) Keikutsertaan dalam pembagian air irigasi 3) Keikutsertaan dalam pemeliharaan irigasi 4) Keikutsertaan dalam pengamanan irigasi 	Memberikan daftar pertanyaan terkait tingkat partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan irigasi	Tinggi Sedang Rendah
3	Tingkat partisipasi dalam pemanfaatan	Keikutsertaan anggota P3A dalam menerima dan menikmati hasil dari kegiatan pengelolaan irigasi.	Keikutsertaan anggota menerima dampak dalam kegiatan pengelolaan irigasi.	Memberikan daftar pertanyaan terkait tingkat partisipasi dalam pengambilan manfaat kegiatan pengelolaan irigasi	Tinggi Sedang Rendah

Hasil pengukuran dari variabel penelitian akan diklasifikasikan dalam tiga klasifikasi. Interval masing-masing klasifikasi ditentukan dengan rumus Sturges (Dajan, 1986) sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval Kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah yang dialiri oleh irigasi jaringan irigasi Way Tulung Mas yang secara administrasi terletak di Kecamatan Sungkai Selatan dan Kotabumi Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja). Responden dalam penelitian ini adalah petani anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas. Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023. Populasi pada petani anggota P3A dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Populasi petani anggota P3A wilayah irigasi Way Tulung Mas

No.	Kecamatan	Nama Desa	Nama kelompok	Jumlah anggota
1	Sungkai Selatan	Bumi Ratu	Sumber Rejeki	150
2	Kotabumi Utara	Sawojajar	Maju Sari	75
3	Kotabumi Utara	Sawojajar	Mulya Sari	69
4	Sungkai Selatan	Karang Rejo	Rejo Sari	69
Jumlah				363

Berdasarkan pada Tabel 7 populasi petani anggota P3A terdiri dari 363 petani yang tersebar di empat kelompok P3A yang berada di desa yaitu Desa Bumi Ratu sebanyak 150 orang, Desa Sawojajar 75 orang, Desa Tanjung Sari sebanyak 75 orang dan Desa Karang Rejo sebanyak 69 orang petani.

Jumlah sampel responden petani anggota P3A ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (jiwa)

N = Jumlah populasi (363 jiwa)

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

$$n = \frac{363}{1 + 363(0,1)^2}$$

$$n = 78$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak responden petani anggota P3A. Kemudian dari jumlah sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap desa dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2007):

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} n_{ab}$$

Keterangan:

n_a = Jumlah sampel kelompok A

n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan

N_a = Jumlah populasi kelompok A

N_{ab} = Jumlah populasi keseluruhan

Jumlah sampel untuk petani P3A kelompok Sumber Rejeki adalah :

$$n_a = \frac{150}{363} 78 = 32$$

Jumlah sampel untuk petani P3A kelompok Maju Sari adalah :

$$n_a = \frac{75}{363} 78 = 16$$

Jumlah sampel untuk petani P3A di desa Mulya Sari adalah :

$$n_a = \frac{75}{363} 78 = 16$$

Jumlah sampel untuk petani P3A di desa Rejo Sari adalah :

$$n_a = \frac{69}{363} 78 = 14$$

Sampel tersebut akan diwawancarai untuk memperoleh jawaban mengenai partisipasi dan sampel tersebut akan dikelompokkan menjadi partisipasi tinggi, sedang dan rendah.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini kepada anggota P3A

1. Uji Validitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013) :

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi (validitas)
X	= Skor pada atribut item n
Y	= Skor pada total atribut
XY	= Skor pada atribut item n dikalikan skor total
N	= Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika memenuhi persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan telah memenuhi persyaratan reliabilitas, maka telah memenuhi syarat tersebut maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan

Pada hasil uji validitas tahap tahap partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas dilihat dari *corrected item-total correlation* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Hasil uji pertanyaan tahap partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Tahap perencanaan			
Pertanyaan satu	0,625	0,444	Valid
Pertanyaan dua	0,755	0,444	Valid
Pertanyaan tiga	0,973	0,444	Valid
Pertanyaan empat	0,973	0,444	Valid
Pertanyaan lima	0,973	0,444	Valid
Pertanyaan enam	0,973	0,444	Valid
Pertanyaan tujuh	0,872	0,444	Valid
Tahap pelaksanaan			
Pertanyaan satu	0,753	0,444	Valid
Pertanyaan dua	0,807	0,444	Valid
Pertanyaan tiga	0,753	0,444	Valid
Pertanyaan empat	0,529	0,444	Valid
Pertanyaan lima	0,732	0,444	Valid
Pertanyaan enam	0,782	0,444	Valid
Pertanyaan tujuh	0,721	0,444	Valid
Pertanyaan delapan	0,693	0,444	Valid
Pertanyaan sembilan	0,554	0,444	Valid
Pertanyaan sepuluh	0,489	0,444	Valid
Tahap pemanfaatan hasil			
Pertanyaan satu	0,735	0,444	Valid
Pertanyaan dua	0,840	0,444	Valid

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari pertanyaan mengenai tahap-tahap partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas, nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan alpha 0,05 adalah lebih dari 0,444 maka pertanyaan terkait partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas dinyatakan valid. Instrumen yang telah diuji memiliki arti bahwa telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Umar (2004), menyatakan bahwa reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat

ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk ketepatan dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara penggunaannya adalah dengan membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner. Pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus korelasi sederhana, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r - total = \frac{2 (r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil pengujian reliabilitas pada variabel tingkat pengetahuan anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 10.

Hasil uji reliabilitas pada tahap-tahap partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas Kabupaten Lampung Utara pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Table 9. Hasil uji reliabilitas tahap-tahap partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Perencanaan	0,948	Reliabel
Pelaksanaan	0,863	Reliabel
Pemanfaatan hasil	0,792	Reliabel

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Tabel 9 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya adalah reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan hasil uji reliabilitas variabel tahap-tahap partisipasi maka disimpulkan reliabel atau konsisten layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang berpedoman dengan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota P3A. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh melalui sumber pertama, dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa:

1. Dokumen dan data dinas atau instansi, seperti data luas lahan tempat penelitian.
2. Buku-buku referensi, jurnal, atau karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan dengan penelitian.
3. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi oleh peneliti sebelumnya yang masih relevan untuk pertimbangan dan perbandingan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuan kedua menggunakan Uji analisis regresi logistik ordinal.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif,. Sugiyono (2015) mengemukakan, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti. Untuk mengetahui sampai dimana letak tangga partisipasi anggota P3A jika dilihat dari teori Arnstein yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi kondisi keadaan di lapangan kemudian dilakukan analisis kesesuaian dengan teori tangga partisipasi Arnstein.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota P3A yaitu melalui indikator tahap-tahap partisipasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil yaitu dengan cara mengolah dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden menggunakan rumus Sturges (Sugiyono,2002).

Penyajian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penting yang terdapat di dalam data ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompok ke dalam tiga kelas kriteria menggunakan skor yang berkisar 1-3. Interval kelas ditentukan dengan rumus Sturges yaitu sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2. Uji Analisi Regresi Logistik

Tujuan kedua dijawab dengan uji analisis regresi logistik ordinal untuk mengetahui apakah variabel luas lahan sawah (X_1), lama menjadi anggota P3A(X_2), jarak tempat tinggal dengan lahan sawah (X_3), jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X_4) berpengaruh terhadap variabel tahapan partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi(Y). Setelah itu diuji variabel Y terhadap variabel X menggunakan regresi logistic (Harlan, 2018).

Analisis regresi logistik merupakan suatu metode analisis statistika yang mendeskripsikan pengaruh antara peubah respon (*dependent variable*) yang bersifat kualitatif memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah penjelas (*independent variable*) berskala kategori atau interval. Metode analisis regresi logistik merupakan suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya (Johan Harlan, 2018).

Rumus regresi logistik:

$$P_i = F(Z_i) = F(a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4)$$

$$P_i = \frac{1}{1+e^{-Z_i}} = \frac{1}{1+e^{-(\beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4)}}$$

Selanjutnya untuk mencari Z_i digunakan rumus :

$$Z_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = (a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4)$$

Keterangan :

P_i = Adanya peluang dalam tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi dengan bila X_1 .

Z_i = Peluang anggota P3A ke-i dalam meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan jaringan irigasi.

a, β = Koefisien Regresi

e = Bilangan dasar logaritma natural (2,718)

X_1 = Luas lahan

X_2 = Lama menjadi anggota P3A

X_3 = Jarak tempat tinggal dengan lahan sawah

X_4 = Jarak petak sawah dengan pintu bagi air

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas cukup baik, sedangkan menurut tangga partisipasi Arnstein tingkat partisipasi anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas berada pada tangga *citizen power*.
2. Variabel yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi Way Tulung Mas adalah luas lahan sawah (X_1) dan jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X_4).
 - a. Luas lahan sawah (X_1), berpengaruh karena semakin luas lahan milik petani, maka semakin banyak air yang dibutuhkan untuk mengairi lahan sawah, sehingga petani akan lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pengelolaan jaringan.
 - b. Jarak petak sawah dengan pintu bagi air (X_4) berpengaruh karena petak sawah yang dekat dengan bendungan dan pintu air saluran irigasi akan lebih cepat menerima air, hal ini menyebabkan petani yang memiliki lahan petak sawah yang dekat dengan pintu bagi air akan berkurang tingkat partisipasinya karena menganggap bahwa ketika mereka tidak berpartisipasi mereka dapat memperoleh air dengan mudah.

B. Saran

1. Bagi petani anggota P3A harus menjaga kualitas jaringan irigasi tersier dengan cara aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan pengelolaan jaringan irigasi, seperti aktif dalam dalam perencanaan, pembagian air, mengikuti kegiatan perbaikan irigasi, rutin bergotong royong dalam pemeliharaan irigasi, monitoring irigasi dan aktif membayar iuran rutin serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan jaringan irigasi.
2. Sesama petani anggota P3A harus saling berbagi air secara proporsional berdasarkan luas lahan sawah masing-masing.
3. Bagi pemerintah, khususnya instansi terkait agar melakukan penambahan jaringan irigasi tersier agar kebutuhan air dapat terpenuhi secara merata ke lahan sawah milik petani.
4. Bagi peneliti lain disarankan dapat mempertimbangkan pemilihan variabel-variabel bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, A. 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pondok Edukatif. Solo.
- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Antika, A. Y., D. Nikmatullah, D., & Prayitno, R. T. 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu. *JIIA* Vol. 5(3). 335-343.
- Asnawi. 1995. *Visi Irigasi Indonesia*. Penerbit PSI Edisi IX. Padang.
- Astuti, D., & Irene, S. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi dalam pendidikan*. UNY. Yogyakarta
- Batubara, R. H., Effendi, I., & Prayitno, R. T. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA* Vol. 4(1). 111-117.
- Bambang. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Upkd Pasca Proyek Brdp (Studi Kasus Upkd Sidodadi Di Desa Sidodadi Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Utara). *Tesis*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Badan Pusat Statistik .2021. *Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Per kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2021*. <https://lampung.bps.go.id/>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2022
- Badan Pusat Statistik. 2021 . *Luas Lahan Sawah Irigasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2021*. <https://lampung.bps.go.id/>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2022
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara 2021. *Nama-nama sungai dan panjang sungai di Kabupaten Lampung Utara* . <https://lampung.bps.go.id/>. diakses pada 27 juni 2023
- Badra, VN. 2011. Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung

- Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. Ithaca. New York Darwis. 2017. *Ilmu Usahatani Teori dan Terapan*. Makassar: CV. Inti Mediatama, 2017.
- Effendi, I. 2007. *Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Melalui Program Pemberdayaan* (Orasi Ilmiah Sebagai Guru Besar Ilmu Penyuluhan). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gitosaputro,S dan Rangga, K.K. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Konsep Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 18(1), 22–27.
- Husein,Umar., 2006. *Statistika Non parametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.
- Khotimah,K., Nurmayasari, I., & Listiana,I. 2023. Partisipasi Petani Pada Terhadap keberhasilan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurejo Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*.Universitas Lampung.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maulidiawati,., Nikmatullah, D & Prayitno,R.T. 2018. Partisipasi Petani Dalam Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*. Vol.6 (1). 65-69.
- Mawardi E., 2007.*Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*. AIT Badan Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ndraha, D. 1990. *Pembangunan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 pasal 2 tahun 2006
- Peraturan No 32/PRT/M/2007 Menteri Pekerjaan Umum 2007
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor 30/PRT/M/2015 pasal 10

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 4 Tahun 202.
- Pramulia, S. 2014. Kelembagaan P3A Tahun 2014. Bappeda Deli Serdang. <http://www.slideshare.net>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Prastowo. 2010. *Irigasi Tetes, Teori, dan Aplikasi*. IPB Press. Bogor.
- Pratama, W. 2018. Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Putriani, R. Tenriawaru, A, N., & Amrullah, A. 2018. Pengaruh Faktor-faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A dalam kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol.14(3). 263-274.
- Putri, R., Listiana, I., & Nikmatullah, D., 2023. Partisipasi Petani Pada Pelaksanaan Program Kartu Petani Berjaya di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Rais, M. 2011. *Studi Efisiensi Penggunaan Air Irigasi Terhadap Operasi dan Pemeliharaan Pada Lahan Persawahan di Daerah Irigasi Lamasi Kiri*. Skripsi. Universitas Andi Djemma. Buletin Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian
- Ripai, A. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Riyadi, D. M. 2002. *Permasalahan dan Agenda Pengembangan Ketahanan Pangan: Tekanan Penduduk, Degradasi Lingkungan dan Ketahanan Pangan. Pusat Dalam : Prosiding Studi Pembangunan dan Proyek Koordinasi Kelembagaan Ketahanan Pangan*
- Rizqi, H. A., Gitosaputro, S., & Silviyanti, S. 2019. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *JIA* Vol 7(1) 99-105
- Rosyida, I. & Amrulloh. 2011. Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Program Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Transdisiplin Sosiologi*. Vol 5 (1). 51-70.

- Salsabillah, N. 2015 Tingkat Partisipasi Petani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Saputra, M.F., Nikmatullah, D. & Ibnu, M. 2021. Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Pengelolaan air di Desa Badan Hurip dan Palas Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Agribusiness Science* Vol 9 (1). 169-176.
- Shidarta. 1997. *Irigasi dan Bangunan Air*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Simanjuntak, O.V., Subejo, & Witjaksono, R. 2016. Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Agroekonomi* Vol 27(1). 20-37.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Suciati. (2006). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Sudjarwadi, C. D. 1990. *Teori dan Praktek Irigasi*. Pusat Antar Universitas Ilmu Teknik, UGM. Yogyakarta.
- Sufren, dan Natanael, Y. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiarto., Siagian, D., Sunaryanto, L, T., & Oetomo, D, S. 2001. *Teknik sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono, D. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumarto, H, SJ. 2004. *Inovasi, Partisipasi, dan good governance: 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok. *Jurnal Tata Loka* Vol 20 (2). 222-233.
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies* 17 (1), 7-15.

Tanaman Pangan. 2011. Rapat Pimpinan Ditjen Tanaman Pangan 2011. Jakarta. 11-13 Januari.

Wahyuni, S. 2003. Kinerja kelompok tani dalam sistem usaha tani padi dan metode pemberdayaannya. *Jurnal litbang pertanian*, 22(1); 1-8.

Yama, I, M, T., Gitosaputro, S., & Hasanudin, T. 2018. Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Maltaram Kabupaten Lampung Tengah. *JIA* Vol 6 (1). 103-109.